

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Tinjauan Historis Pasar Kliwon Rakyat Kauman**

Dari beberapa banyak pasar yang ada di Kabupaten Tulungagung yang tersebar di 19 kecamatan, terdapat satu pasar yang ada di bagian barat Kabupaten Tulungagung yaitu Pasar Rakyat Kauman atau yang biasa disebut dengan Pasar Kliwon yang terdapat di Kecamatan Kauman. Pasar ini merupakan salah satu pasar yang mendapatkan revitalisasi dari Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung tepatnya pada tahun 2016. Pasar Kliwon Rakyat Kauman ini sejatinya didirikan pada tahun 1975 sebagai pasar tradisional yang menjual kebutuhan untuk seluruh kalangan masyarakat. Secara resmi Pasar Kliwon Rakyat Kauman ini memiliki luas tanah seluas 7300 m<sup>2</sup>, dan luas bangunan pasar seluas 4895,9 m<sup>2</sup>. Setelah mendapatkan revitalisasi, Pasar Kliwon Rakyat Kauman mengalami banyak perubahan baik dari tempat maupun sarana prasarana yang mendukung dalam hal jual beli di pasar tersebut. Dulunya terdapat sebuah lapangan disebelah utara pasar, yang setiap hari kliwon dalam kalender jawa biasanya difungsikan untuk menjadi pasar harian yang menjual ternak, bibit tanaman, maupun pakaian bekas (*second*), namun sekarang lapangan tersebut dialihfungsikan oleh Pemerintah Kabupaten Tulungagung sebagai tempat hijau yang bernama Taman Ketandan.

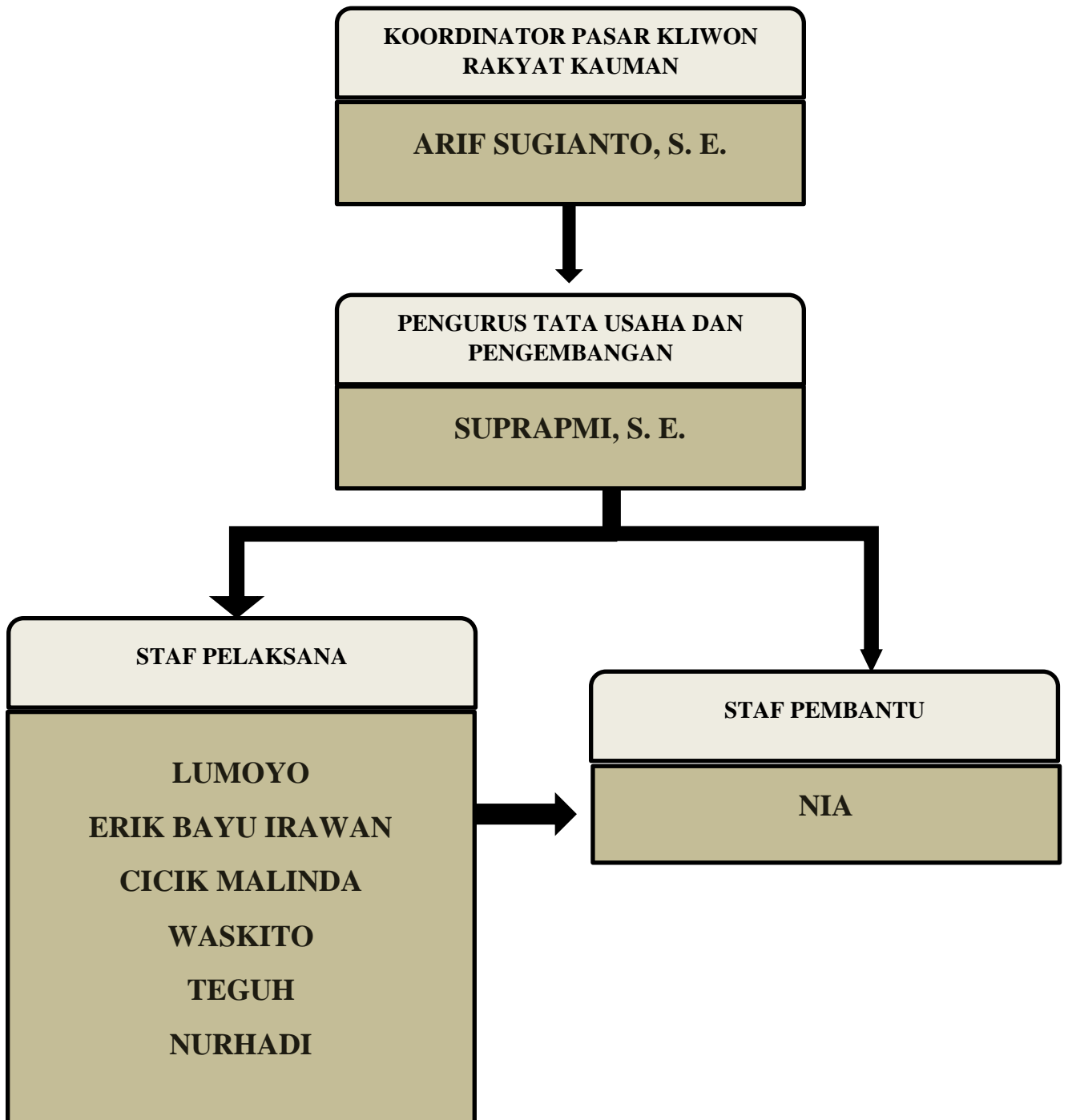
Dan sekarang Pasar Kliwon Rakyat Kauman ini terdiri dari 360 pedagang yang terdiri dari : pedagang sayur, pedagang buah, pedagang sembako, pedagang sabun dan pewangi, pedagang ayam, pedagang ikan, pedagang alat dan bahan roti, pedagang kerupuk, pedagang jajanan, pedagang makanan saji, pedagang pakaian, pedagang emas, pedagang kelapa, pedagang perabotan rumah tangga, pedagang rokok dan grosir, pedagang gerabah, pedagang obat, pedagang mainan, pedagang sepatu dan sandal, selipan, dan warung. Dan seluruh pedagang yang ada ada di Pasar Kliwon Rakyat Kauman terbagi di beberapa tempat ada yang di los , kios, dan toko. Dan setiap pedagang yang ada di Pasar Kliwon Rakyat Kauman ini mempunyai perbedaan waktu berdagang dimana pedagang yang ada di dalam pasar memiliki rentang waktu yang biasanya dimulai pada pukul 04.00 sampai 13.45, sedangkan para penjual yang ada di luar atau dekat dengan jalan raya bisa tutup hingga malam hari sekitar pukul 22.00.

## **2. Struktur Organisasi Pasar Kliwon Rakyat Kauman**

Dalam sebuah lembaga di bawah naungan Kantor Dinas, mestinya memiliki struktur organisasi. Dan di Pasar Kliwon Rakyat Kauman ini yang mengelola dan berwenang adalah Unit Pelaksana Teknisi (UPT) Dinas Perindustrian Dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kecamatan Kauman. Dan sebab itu Pasar Kliwon Rakyat Kauman memiliki struktur organisasi sebagai berikut.

### **Bagan 4.1**

#### **Struktur Organisasi Kepengurusan**



Sumber: Kantor Pengurus Pasar Kliwon Rakyat Kauman

### **3. Letak Geografis Pasar Kliwon Rakyat Kauman**

Pasar dalam menentukan lokasi haruslah mempertimbangkan banyak faktor, sehingga pasar tersebut dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat. Pasar Kliwon rakyat Kauman ini juga memiliki lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat, yaitu tepatnya di Jalan KH Hasyim Asyari No.27, Kauman, Kec. Kauman, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66261. Dan apabila dilihat dari denah di bawah, letak Pasar Kliwon rakyat Kauman sangat dekat dengan persimpangan besar seperti di bagian selatan ada Pertigaan Jetaan merupakan persimpangan lintas kota di Kabupaten Tulungagung. Sedangkan di bagian utara juga dekat dengan perempatan cuwiri yang merupakan persimpangan sibuk yang menghubungkan Kabupaten Tulungagung bagian barat dan utara. Sehingga membuat Pasar Kliwon rakyat Kauman berada di kawasan yang strategis dan mudah dijangkau oleh seluruh masyarakat, khususnya masyarakat di Kecamatan Kauman dan sekitarnya.

Selain itu apabila masyarakat ingin berbelanja secara besar, Pasar Kliwon Rakyat Kauman juga dekat dengan beberapa bank, seperti BRI di bagian utara pasar dan Bank Jatim dibagian selatan, dan juga banyak ATM jika membutuhkan uang guna untuk berbelanja di Pasar Kliwon Rakyat Kauman. Namun tidak dipungkiri juga terdapat total 8 pasar modern diseluruh Kecamatan Kauman dan 3 dari pasar modern sangat dekat dengan Pasar Kliwon Rakyat Kauman seperti simbol toko di denah diatas,

ketiganya apabila diukur berjarak kurang dari 500 meter dari pasar tradisional.

**Gambar 4.1**

**Denah lokasi Pasar Kliwon Rakyat Kauman**



Sumber: Google Maps

#### 4. Kondisi Pasar Kliwon Rakyat Kauman

Pasar Kliwon Rakyat Kauman merupakan aset Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung, dengan tanah seluas 7300 m<sup>2</sup> dan dan luas bangunan seluas 4895,9 m<sup>2</sup>. Dan luas tanah di pasar tersebut dimiliki oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung sendiri dengan sertifikat bernomor 12.24.13.12.4.00009. Dan berikut denah ataupun tata letak Pasar Kliwon Rakyat Kauman.

**Gambar 4.2**

**Denah Pasar Kliwon Rakyat Kauman**



Sumber: Kantor Pasar Kliwon Rakyat Kauman

Dari denah di atas menunjukkan susunan penjual di Pasar Kliwon Rakyat Kauman dan mereka terbagi menjadi tiga tempat yang berbeda ada yaitu di toko, di los, dan di kios, dan total penjual di Pasar Kliwon rakyat Kauman sebanyak 360 penjual secara formal. Dan berikut ini daftar pedagang di Pasar Kliwon Rakyat Kauman.

**Tabel 4.1**

### Daftar pedagang di Pasar Kliwon Rakyat Kauman

No	Daftar Pedagang	Jumlah
1	Pedagang Sembako	32
2	Pedagang Buah	17
3	Pedagang Sayur	42
4	Pedagang Ayam	13
5	Pedagang Daging	8
6	Pedagang Kelapa	11
7	Pedagang Tahu Tempe	10
8	Pedagang Pracang	25
9	Pedagang Krupuk	13
10	Pedagang Jajan	15
11	Pedagang Gerabah	11
12	Pedagang Ikan	14
13	Pedagang Jamu	8
14	Pedagang Bunga	10
15	Pedagang Pakaian	32
16	Pedagang Emas	9
17	Pedagang Nasi	6
18	Pedagang Plastik dan bahan kue	13
19	Pedagang Kaset	2
20	Pedagang Accecoris	4
21	Pedagang Mainan	6
22	Pedagang Alat Tani	10
23	Pedagang Palen	8
24	Pedagang Sepatu Sandal	11
25	Pedagang Minuman/Es	5
26	Pedagang Elektronik	2
27	Jasa jahit	4
28	Selipan	5
29	Warung	7

Sumber : Kantor Pasar Kliwon Rakyat Kauman

Di dalam pasar selain adanya penjual tentunya terdapat fasilitas pendukung seperti sarana prasarana di dalam pasar yang tentunya berguna untuk menambah kenyamanan saat transaksi jual beli di dalam pasar tersebut, dan didalam Pasar Kliwon Rakyat Kauman terdapat beberapa fasilitas sarana prasarana sebagai berikut ini:

**Tabel 4.2**

### Sarana Prasarana Pendukung di Pasar Kliwon Rakyat Kauman

No	Indikator Sarana Prasarana	Keterangan
1	Toilet	Ada, 4
2	Tempat beribadah	1 Mushola
3	Tempat parkir	1 didalam parkir untuk roda 2 dan didepan untuk roda 3 dan 4
4	Kantor administrasi pasar	Ada
5	Tempat sampah	Ada satu bak sampah
6	Tempat Cuci Tangan	Ada, dibagian pintu masuk samping pasar
7	Tempat disinfektan (bilik antiseptik)	Ada, dibagian pintu masuk depan pasar

Sumber: Hasil observasi di Pasar Kliwon Rakyat Kauman, 03 Maret 2021.

## **B. Eksistensi Pasar Tradisional Kliwon Rakyat Kauman di Masa Pandemi Covid- 19.**

### **1. Pasar Tradisional Kliwon Rakyat Kauman dalam Pusaran Pandemi Covid- 19**

Pandemi Covid- 19 merupakan salah satu pandemi terbesar pada abad 20 Masehi ini, yang menyebar diseluruh dunia dan menjangkiti lebih dari 100 juta masyarakat di seluruh dunia. Dengan adanya Pandemi Covid-19 ini tentunya berpengaruh terhadap kegiatan manusia salah satunya pengaruh pada laju perekonomian di pasar tradisional. Berikut ini merupakan hasil penelitian yang menunjukkan situasi di Pasar Tradisional Kliwon Rakyat Kauman dalam masa Pandemi Covid-19.

Dari hasil observasi di Pasar Kliwon Raya Kauman dalam masa *new normal* Pandemi Covid- 19, menunjukkan banyak sekali masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan seperti 3M yang dianjurkan oleh pemerintah guna menangkal penyebaran Covid- 19. 3M sendiri merupakan



singkatan dari memakai masker (*use a mask*), menjaga jarak (*physical distancing*), dan mencuci tangan (*wash your hands*). Dan dari hasil observasi salah satu dari protokol 3M yaitu memakai masker menunjukkan banyak masyarakat di Pasar Kliwon Rakyat Kauman baik dari penjual maupun beberapa pembeli, banyak yang acuh terhadap pemakaian masker sebagai salah satu protokol guna menghindari penyebaran Covid-19, dari hal tersebut menunjukkan kurangnya kesadaran diri betapa mengerikannya Covid-19 tersebut. Sedangkan dari ketaatan menjaga jarak (*physical distancing*), masyarakat di Pasar Kliwon Rakyat Kauman tidak berkerumun di suatu tempat saja karena terdapat banyak pedagang yang terbagi di berbagai tempat atau mungkin dikarenakan berkurangnya konsumen setelah adanya Pandemi Covid-19 ini.<sup>1</sup>

Sedangkan dari segi tempat Pasar Kliwon Rakyat Kauman sebenarnya sudah tertata rapi setelah dilakukan revitalisasi pada tahun 2016, membuat tempat-tempat penjual menjadi rapi dan tertata dan dari segi sarana prasarananya banyak yang masih dimanfaatkan dengan baik namun ada juga yang kurang ter-*maintenance* salah satunya tempat wudhu sebagai salah satu sarana beribadah di pasar. Selain itu Pasar Kliwon Rakyat Kauman juga sudah menambahkan beberapa hal seperti tempat cuci tangan ditempat umum dan juga tempat penyemprotan steril disinfektan, namun dari masyarakat sendiri kurang memanfaatkan tempat cuci tangan tersebut yang merupakan salah satu faktor protokol 3M. Dan di lain pihak tempat

---

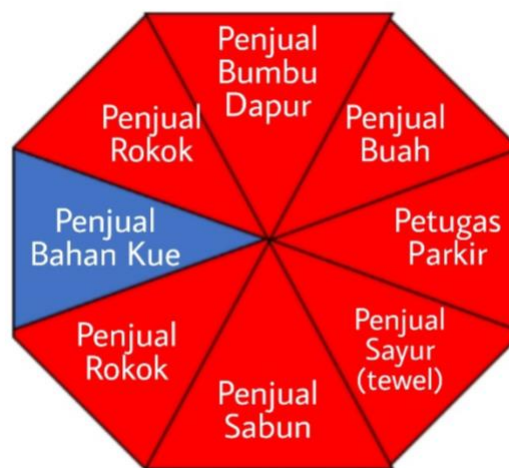
<sup>1</sup> Observasi di Pasar Kliwon Rakyat Kauman pada tanggal 03 Maret 2021

bilik steril disinfektan juga tidak digunakan secara baik oleh masyarakat sebagai mestinya sehingga membuat kondisinya kurang begitu terawat <sup>2</sup>

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 7 spesimen narasumber dari kalangan pedagang di Pasar Kliwon Rakyat Kauman hanya ada satu penjual yang tidak mengalami penurunan pendapatan, bahkan menurut wawancara terhadap petugas parkir di Pasar Kliwon Rakyat juga mengalami penurunan.

**Gambar 4.3**

**Hasil Penelitian Penurunan Pendapatan**



Keterangan:

- Mengalami penurunan akibat adanya Pandemi Covid- 19
- Tidak mengalami penurunan di masa Pandemi Covid- 19

Sumber : Hasil Wawancara oleh penjual dan petugas parkir di Pasar Kliwon Rakyat Kauman

<sup>2</sup> Observasi di Pasar Kliwon Rakyat Kauman pada tanggal 03 Maret 2021

Selain itu dari hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan penurunan masyarakat (konsumen) yang mendatangi Pasar Kliwon Rakyat Kauman di masa Pandemi Covid-19, dan tentunya hal tersebut mengurangi tingkat pendapatan baik pedagang dan petugas yang ada di Pasar Kliwon Rakyat Kauman. Dan berikut analisis hasil penelitian perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah adanya Pandemi Covid- 19

**Tabel 4.3**

**Analisis Perbandingan Pendapatan di Pasar Kliwon Rakyat Kauman  
Sebelum dan Sesudah Adanya Pandemi Covid- 19**

NO	Indikator Komoditi	Pendapatan Sebelum Adanya Pandemi Covid-19 (per hari)	Pendapatan Sesudah Adanya Pandemi Covid-19 (per hari)
1	Penjual rokok dan grosir (memiliki pelanggan tetap)	Penghasilan kotor dari hingga mencapai lebih dari 10.000.000	Penghasilan kotor di awal pandemi kurang dari 10.000.000
2	Penjual bumbu dapur dan sayur	Penghasilan kotor mencapai 3.500.000-5.000.000	Penghasilan kotor menjadi kurang dari 3.000.000
3	Penjual sayur (kates dan tewel)	Penghasilan bersih sekitar 800.000-1.000.000	Tidak mendapat penghasilan di 3bulan awal Covid-19.
4	Pendapatan dari hasil parkir	100%	65%

Sumber : Hasil Wawancara oleh penjual dan petugas parkir di Pasar Kliwon Rakyat Kauman

Dan berikut hasil wawancara menunjukkan Pandemi Covid- 19 berpengaruh terhadap pendapatan para penjual dan juga petugas di Pasar Kliwon Rakyat Kauman, dan berikut beberapa paparan hasil wawancara.

Menurut salah satu narasumber pedagang rokok dan grosir menurutnya meskipun tidak dipungkiri bahwa Pandemi Covid 19 berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh nya namun menurutnya dia masih memiliki beberapa pelanggan yang tentunya masih melakukan pembelian di tempatnya meskipun dalam Pandemi Covid 19, pernyataan Ibu Tin selalu penjual rokok dan grosir: *“Kalau ditanya turun ya mesti turun pendapatannya tapi alhamdulillah masih banyak konsumen yang merupakan pelanggan tetap saya yang tentunya juga penjual kecil yang membutuhkan barang secara grosir meskipun di masa Korona ini, tapi mungkin penurunannya dari pembeli untuk kebutuhan sehari-hari ataupun pelanggan yang mengurangi jumlah pembeliannya setelah adanya Pandemi Covid 19”*

Menurut salah satu pedagang ini yang mengalami penurunan pendapatan apabila dibandingkan sebelum adanya Pandemi Covid- 19, pernyataan dari Ibu Sri selalu penjual bumbu dapur di pasar: *Ya, lek dibanding sebelum pandemi ya mengalami penurunan yang cukup drastis karena meskipun ada pelanggan tapi tetap turun oleh konsumen kebutuhan rumah tangga sehari-hari, belum lagi iku kenaikan harga barang, ya seng*

*mencolok iku hrga cabai yang awalnya Rp. 20.000 perkilo menjadi Rp. 100.000.*<sup>3</sup>

Bahkan ada juga penjual di Pasar Kliwon Rakyat Kauman yang tidak mendapat pendapatan di awal Pandemi Covid- 19 hampir selama 3 bulan, pernyataan dari Ibu Um selalu penjual sayur (nangka dan pepaya untuk sayur) : *Ya Pandemi Corona ini sangat berpengaruh bahkan sampek iku selama tiga bulan awal iku (sekitar bulan April, Mei, Juni), gaada pemasok barang (nangka dan pepaya sayur) datang karena ngak berani turun ya jadi iku selama tiga bulan awal Corona masuk tidak pendapatan karena yo ngak ada barang seng dijual.*<sup>4</sup>

Menurut satu narasumber penjual pasar yang tidak mengalami penurunan pendapatan, namun dengan adanya Pandemi Covid- 19 ini membuat beberapa barang jualannya mengalami kenaikan, pernyataan Bapak Sugeng selalu penjual bahan kue dan plastik kue sebagai berikut: *Ya tidak mengalami penurunan pendapatan bila dibandingkan sebelum adanya Pandemi Covid- 19 ya sama aja tapi kui harga plastik es dan plastik kue mengalami kenaikan hingga 500 per barang.*<sup>5</sup>

Menurut petugas parkir di Pasar Kliwon Rakyat Kauman dari hasil wawancara menunjukan menurutnya saat adanya Pandemi Covid-19 jumlah orang yang parkir mengalami penurunan hingga 35% dari sebelum adanya

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Sri selaku Penjual bumbu dapur di Pasar Kliwon Rakyat Kauman pada tanggal 03 Maret 2021

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Har selaku Penjual Bahan Sayur di Pasar Kliwon Rakyat Kauman pada tanggal 21 Februari 2021

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Sugeng selaku Penjual bahan roti dan kuedi Pasar Kliwon Rakyat Kauman pada tanggal 03 Maret 2021

Pandemi Covid-19, pernyataan dari Bapak Edi selaku petugas parkir: *Ya setelah adanya Pandemi Corona orang yang parkir menurun hingga 35% Apabila dibandingkan sebelum adanya pandemi.*<sup>6</sup>

Dengan adanya Pandemi Covid- 19 selain berpengaruh terhadap penurunan pendapatan di pasar tradisional juga berpengaruh terhadap harga beberapa komoditas yang mengalami kenaikan karena beberapa aspek kelangkaan maupun sulitnya pendistribusian suatu komoditas barang tersebut. Dari berikut ini beberapa komoditas yang mengalami perubahan harga di Pasar Kliwon Rakyat Kauman dalam masa Pandemi Covid- 19.

**Tabel 4.4**

**Komoditi yang Mengalami Perubahan Harga**

NO	Produk	Satuan	Harga awal	Harga akhir
1	Cabai rawit	Kg	18.000	100.000
2	Ayam potong	Kg	28.000	35.000
3	Bawang	Kg	18.000	29.000
4	Ikan asin teri	Kg	48.000	65.000
5	Cabai keriting	Kg	37.000	48.000
6	Buncis	Kg	12.000	8.000
7	Telur ayam	Kg	21.000	19.000
8	Tepung terigu	Kg	6.000	65.000
9	Wortel	Kg	12.000	10.000
10	Rokok	Press	Naik 500 hingga 1000	
11	Plastik	Pack	Naik 500	

Sumber: Kantor Pasar Kliwon Rakyat Kauman dan wawancara penjual

## **2. Daya Saing Pasar Tradisional Kliwon Rakyat Kauman terhadap Pasar Modern**

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Edi selaku Petugas Parkir di Pasar Kliwon Rakyat Kauman pada tanggal 17 Maret 2021

Dengan adanya pasar modern di dekat pasar tradisional biasanya akan mempengaruhi pendapatan penjual di pasar tradisional ataupun mengurangi banyaknya masyarakat yang datang ke pasar tradisional sendiri. Mungkin oleh beberapa orang pasar modern dinilai lebih bersih dan higienis dibandingkan pasar tradisional apalagi dalam masa Pandemi Covid 19 ini. Namun dari hasil wawancara kepada beberapa pembeli sebagai narasumber penelitian menunjukkan pernyataan sebagai berikut.

Menurut seorang pembeli yang merupakan penjual warung, dia tentunya lebih memilih berbelanja di Pasar Tradisional Kliwon Rakyat Kauman apabila dibandingkan berbelanja di pasar modern di daerah Kauman, karena dia adalah seorang konsumen yang akan menjual kembali barang jualannya sehingga dia harus membeli barang secara murah (grosir) karena barang tersebut akan dijual kembali dan tidak mungkin dia membeli (kulak) di pasar modern yang bahkan harganya lebih mahal bila dibandingkan harga jualnya. Pernyataan menurut Ibu Reni selaku konsumen dan pemilik warung sebagai berikut: *Ya tentunya saya pilih Pasar Kliwon lah itu saya kan menjual lagi barang yang saya beli dan nggak mungkin saya kulak di pasar modern yang harganya luwih mahal dari jualan saya, ya biasanya barang yang saya beli kayak rokok itukan regane kalau di Indomaret atau Alfamart ya harganya kan luweh mahal bahkan lebih mahal dari harga jual saya.*<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Reni selaku Konsumen di Pasar Kliwon Rakyat Kauman pada tanggal 17 Maret 2021

Dan menurut konsumen lain dia juga lebih memilih berbelanja di pasar tradisional Kliwon rakyat Kauman bila dibandingkan pasar modern karena dia sendiri adalah penjual rujak dan tahu lontong yang tentunya dia tidak bisa membeli ataupun kula barang di pasar modern karena di pasar modern di daerah kauman barangnya tidak selengkap pasar tradisional dan barang yang dia cari seperti sayur daun pisang, kacang, bumbu dapur tidak terdapat di pasar modern modern pernyataan, menurut Ibu Sriana selaku konsumen dan penjual makanan sebagai berikut: *Saya pilih Pasar Kliwon karena wong gak ada seperti sayur, daun pisang, kacang, bumbu dapur yang tentunya ndak ada di Indomaret atau alfamaret jika pun ada tentunya harganya akan mahal sekali.*<sup>8</sup>

Selanjutnya menurut konsumen lain dia juga masih memilih pasar tradisional meskipun dia sesekali membeli barang di pasar modern dengan memanfaatkan diskon dari pasar modern tersebut untuk membeli barang-barang bukan barang utama untuk keperluan sehari-hari, berikut pernyataan dari ibu Bu Endah selaku konsumen di pasar tradisional: *Kalau disuruh pilih saya pilih pasar Kliwon karena tentunya lebih murah harganya yang biasa beli untuk skala harian ataupun untuk skala besar seperti hajatan yang tentunya Saya memilih Pasar Kliwon yang lebih lengkap dan tentunya harganya lebih murah bila dibandingkan alfamaret atau Indomaret. Tapi ya sok sok saya Beli di Indomaret saat ada promo kan harganya lebih*

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Sriana selaku konsumen di Pasar Kliwon Rakyat Kauman pada tanggal 17 Maret 2021



*murah meskipun tidak sering dan tidak untuk skala besar dan ndak perlu ke pasar Kliwon yang banyak orang berkerumun, karena ya agak takut di Corona ini karena kan kita bertemu banyak orang gitu.*<sup>9</sup>

Dari kesimpulan hasil wawancara di atas menunjukkan Pasar Kliwon rakyat Kauman masih memiliki daya tarik pada masa Pandemi Covid-19 dikarenakan beberapa alasan seperti murah nya harga, lengkap nya komoditas yang ada ada, cara bertransaksi dan lain sebagainya, sehingga membuat para pembeli lebih memilih Pasar Kliwon Rakyat Kauman dibandingkan pasar modern di daerah Kauman. Dan belum lagi kebanyakan pembeli di pasar tradisional Kliwon rakyat Kauman merupakan konsumen yang membeli barang dagangannya secara grosir ataupun lebih murah karena tujuannya digunakan untuk skala besar ataupun untuk dijual kembali oleh para konsumen tersebut. Dan belum lagi dari komoditas yang ada pasar tradisional dinilai sangat lebih lengkap bila dibandingkan pasar modern di daerah kauman untuk memenuhi kebutuhan para konsumen.

### **3. Peran Pemerintah terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Kliwon Rakyat Kauman di Masa Pandemi Covid- 19.**

Dalam membangun kawasan belanja masyarakat Pemerintah Kabupaten Tulungagung sendiri tentunya memiliki ketetapannya, guna menertibkan dan pembagian zonasi pembangunannya. Namun apabila dilihat dari pembangunan beberapa pasar modern dideket Pasar Tradisional

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Endah selaku Konsumen di Pasar Kliwon Rakyat Kauman pada tanggal 17 Maret 2021

Kliwon Rakyat, itu tidak sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung tentang pendirian pasar tradisional modern yaitu ada di pasal 8 ayat 1 bagian kedua poin c dan d tentang Penataan dan Pengendalian Pasar Modern yang berbunyi: (c) Memperhitungkan jarak dari letak pasar tradisional, dengan ini dapat sehingga tidak berpengaruh terhadap pendapatan atau mematikan penjual di pasar tradisional tersebut. (d) Pasar modern harus ditempatkan lebih dari 1000 m dari letak pasar tradisional di daerah tersebut.<sup>10</sup>

Karena pasar modern tersebut terletak tidak lebih dari radius 1000 meter dari pasar tradisional. Akhirnya tercatat pada bulan Januari tahun 2021 Pemerintah Kabupaten Tulungagung tegas menutup 16 Pasar Modern yang berdekatan dengan pasar tradisional di seluruh Tulungagung.<sup>11</sup> Dan diwilayah Kecamatan Kauman yang awalnya terdapat 7 pasar modern, akhirnya ada 3 pasar modern yang ditutup oleh Pemerintah Kabupaten Tulungagung, karena pasar tersebut sangat dekat dengan Pasar Tradisional Kliwon Rakyat Kauman, dengan radius kurang dari 1000 m.

Dimasa Pandemi Covid-19 ini, sangat berdampak pada laju perekonomian. Tentunya juga berdampak para pelaku di pasar tradisional, oleh karena itu di masa Pandemi Covid-19 ini Pemerintah Tulungagung melakukan program Pasar Daring, bahkan di awal bulan April program ini

---

<sup>10</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung nomor 6 tahun 2010 tentang perlindungan, pemberdayaan pasar tradisional dan penataan Serta pengendalian pasar modern, pasal 8

<sup>11</sup> Adhar Muttaqien, "16 Minimarket yang berdiri di dekat pasar tradisional Tulungagung ditutup", diakses dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5330878/16-minimarket-yang-berdiri-di-dekat-pasar-tradisional-tulungagung-ditutup>, pada tanggal 5 Januari 2021 pukul 11.13

sudah mencakup 32 pasar yang ada di Kabupaten Tulungagung. Namun menurut Zeanu Mansur selaku Kepala unit pelaksana pasar, menjelaskan bahwa penerapan pasar tradisional secara daring di Tulungagung belum berjalan dengan lancar karena terhambat dengan beberapa kendala, salah satunya terkendala dengan kurangnya kurir sebagai pendistribusian produk terhadap konsumen. Dan belum lagi terkendala masalah pedagang banyak pedagang yang tidak bisa mengoperasikan ponsel sebagai alat penunjang program pasar daring di Tulungagung. Selain itu juga banyak pedagang yang bisa mengoperasikan ponsel namun beliau tidak membuka program pasar daring karena dirasa ribet dan lebih mudah melakukan penjualan secara langsung dan bertatap muka dengan pembeli.<sup>12</sup> Di Pasar Kliwon Rakyat Kauman sendiri juga menerapkan program pasar daring tersebut, namun program tersebut hanya dijalankan oleh beberapa penjual yang sudah bekerja sama dengan kurir dan dilain pihak banyak juga pembeli yang kurang mengetahui program pembelian secara daring tersebut ataupun tidak mengetahui cara pemesanan secara daring tersebut, karena di Pasar Kliwon Rakyat Kauman pembelian komoditas secara daring tersebut biasanya dilakukan menggunakan Aplikasi WhatsApp ataupun SMS sehingga tidak seluruh pembeli memiliki nomor dari penjual yang ada di Pasar Kliwon Rakyat Kauman tersebut.

---

<sup>12</sup> Adrian Sunaryo, "Pasar Daring di Tulungagung Tak Berjalan Mulus", *Radar Tulungagung*, 2 Agustus, 2020

Pandemi Covid-19 tentunya juga merupakan suatu tantangan untuk mengembangkan derajat kesehatan masyarakat di Republik Indonesia dan tentunya juga berpengaruh pada sistem kesehatan Indonesia dan terlihat dari menurunnya kinerja pada beberapa program kesehatan. Dan ini diakibatkan terhadap prioritas penanggulangan Pandemi Covid- 19 yang meresahkan seluruh Indonesia bahkan seluruh Dunia. Dan sebab itu, harus segera melakukan intervensi tidak hanya dari segi penggunaan protokol kesehatan tapi juga dibutuhkan intervensi yang dinilai lebih efektif demi memutus rantai penyebaran Covid- 19, yang melalui vaksinasi.<sup>13</sup> Dan menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pedagang dan petugas di pasar tradisional merupakan masuk pada tahap 2 vaksinasi yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai April tahun 2021. Namun di pasar Kliwon rakyat Kauman sendiri pedagang dan petugasnya masih belum mendapatkan vaksin tahap kedua dan jika dibandingkan dengan dengan pasar lain seperti pasar Ngemplak yang mendapatkan 400 vaksinasi terhadap pedagang dan petugas dan Pasar Wage mendapatkan 260 vaksinasi terlebih dahulu sekitar bulan Maret tahun 2021. Dan dalam jalannya penelitian ini belum juga terdengar santer kapan pedagang yang di Pasar Kliwon rakyat Kauman akan mendapatkan vaksinasi tahap kedua yang rencananya oleh pemerintah paling akhir pada bulan Juni di tahun ini, karena di lain pihak pemerintah

---

<sup>13</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/4/ 1 /2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)

daerah juga harus melihat stok vaksin yang ada.<sup>14</sup> Selain membuat Kebijakan-kebijakan diatas, pemerintah membuat kebijakan di masa Pandemi COVID-19 guna membantu masyarakat secara ekonomi dan sosial sebagai berikut:

- a. Membentuk satgas penanggulangan COVID-19
- b. Menyediakan rumah sakit khusus tempat karantina bagi pengidap COVID-19
- c. Melakukan kebijakan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) di daerah *red zone*.
- d. Memberikan bantuan kepada masyarakat bagi pengguna energi listrik secara gratis bagi pengguna 450 VA dan diskon 50% bagi pengguna 900 VA dimasa awal Pandemi Covid- 19 berlangsung.
- e. Memberikan bantuan tunai langsung, seperti bantuan 2,4 juta untuk UMKM, BST, dan BTL dana desa.
- f. Memberikan bantuan bagi terkena dampak PHK di masa Pandemi Covid- 19 dengan membuat program Kartu Pra-kerja.
- g. Membuat bantuan kemudahan cicilan pembayaran bagi korban terkena virus corona.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Abdillah, "680 Pedagang Ikuti Program Vaksinasi Tahap Kedua di Tulungagung", *Liputan 6*, pada tanggal 16 Maret 2021

<sup>15</sup> Muhamad Aqim Adlan, "Peran Pemerintah dalam Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Era Pandemi Covid-19 (Sebuah Kajian Dalam Perspektif Ekonomi Islam), *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* Vol 08, No 01, April 2021, hlm 81